

## UJI KOMPETENSI GURU DAN PENINGKATAN KINERJA GURU DI KABUPATEN KULON PROGO

### COMPETENCY TEST OF TEACHERS AND PERFORMANCE TEACHERS IN KULON PROGO REGENCY

Rizkha Putri Rostaviana

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta

[Rizkhaputri62@gmail.com](mailto:Rizkhaputri62@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. *Setting* di Kabupaten Kulon Progo. Subyek penelitian adalah koordinator UKG, pengawas sekolah, kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Hasil uji kompetensi guru di Kabupaten Kulon Progo: (a) dilatar belakangi oleh UU No. 14 tahun 2005; (b) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru; (c) Sumber daya terdiri dari sumber dana, sumber daya manusia dan sarana prasarana; (d) faktor pendukung adalah ketersediaan sarana prasarana, dukungan pemerintah dan motivasi guru sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan teknis dan penguasaan teknologi; (e) respon guru yaitu positif dan negatif; 2) Peningkatan kinerja guru dilihat dari: (a) kompetensi pedagogik; guru menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang mendidik, mampu berkomunikasi dengan baik; (b) kompetensi profesional; guru menguasai materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan serta mampu menggunakan media yang ada; 3) Kendala guru dalam peningkatan kinerja adalah: rendahnya motivasi belajar peserta didik; rendahnya keaktifan belajar peserta didik; keterbatasan teknologi oleh guru; 4) Upaya yang dilakukan guru yaitu memotivasi peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar; melakukan pendekatan kepada peserta didik dan mengikuti pelatihan.

**Kata Kunci:** Uji Kompetensi Guru, Peningkatan Kinerja Guru

#### Abstract

*This research uses qualitative descriptive research approach. Setting in Kulon Progo Regency. Research subjects are UKG coordinator, school supervisor, principal, educator and learner. Data collection techniques are observation, interview, and documentation study. Data validity with source triangulation and engineering triangulation. Data analysis technique used Miles and Huberman model. The results showed: 1) Result of teacher competency test in improving teacher performance: (a) background by Law no. 14 of 2005; (b) aims to improve teacher competence; (c) Resources comprised of sources of funds, human resources and infrastructure; (d) supporting factors are the availability of infrastructure facilities, government support and teacher motivation while limiting factors are technical limitations and technological mastery; (e) teacher's response is positive and negatif; 2) an increase in performance of teachers seen from: (a) pedagogical competence; teachers master the characteristics of learners, master the theory of learning and learning principles, able to develop the curriculum, organize activities that educate, able to communicate well; (b) profesional competence; teachers master the material structure and concept of scientific thinking and able to use the existing media; 3) The teachers in the performance was: low motivation to learn learners; low learning activity of learners; technological limitations by teachers; 4) The efforts made by teachers namely motivate school tuition menggunakan a method of learning who are able to raise the motivation to study; made approach to school tuition and follow the training.*

**Keywords:** teacher competence test, teacher performance improvement

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian kehidupan yang sangat penting bagi manusia, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara. Keberhasilan suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan nasional pendidikan dapat tercapai apabila tercipta pendidikan yang berkualitas, yang bahwasannya dipengaruhi oleh berbagai komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang berlaku, sumber belajar yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung, iklim pembelajaran yang kondusif dan kebijakan pemerintah baik dari pusat maupun daerah yang sesuai kebutuhan.

Dalam pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang menentukan jalannya sistem pendidikan secara keseluruhan. Melihat peran guru dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional di

dunia pendidikan, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan standar kompetensi seperti yang tercantum dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Upaya pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan profesional guru salah satunya adalah melalui kebijakan uji kompetensi guru.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud, Sumarna Surapranata mengatakan, jika dirinci lagi untuk hasil UKG kompetensi bidang pedagogic rata-rata nasionalnya hanya 48,94 berarti berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55. Bahkan untuk bidang pedagogik ini, hanya ada satu provinsi yang nilainya di atas rata-rata nasional sekaligus mencapai SKM, yaitu DI Yogyakarta (56,91) (Dikutip dari: <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015>).

Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan uji kompetensi tahun 2015. Dari empat Kabupaten di DIY, Kulon Progo memiliki rata-rata nilai paling rendah yaitu 65,91 dari rata-rata Provinsi DIY yaitu 67,02. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Yogyakarta masih terdapat masalah-masalah yang dialami. Kompetensi guru sangat berpengaruh pada peningkatan mutu hasil pendidikan, dengan kata lain guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kinerja

yang baik. Berpijak pada permasalahan tersebut, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui “Uji kompetensi guru dan peningkatan kinerja guru di Kabupaten Kulon Progo”.

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka tentang kebijakan pendidikan, uji kompetensi guru, peningkatan kinerja guru, dan tinjauan pembelajaran.

Kebijakan pendidikan merupakan terjemahan dari *educational policy* yang tergabung dari kata *education* dan *policy* yang diartikan sebagai seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategi pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu (Hasbullah, 2016: 39).

Teori impementasi yang digunakan sebagai acuan peneliti adalah teori dari Merilee S. Grindle yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi dan konteks kebijakan (Subarsono, 2008: 93).

Berdasarkan landasan teoritik pedagogik, Uji Kompetensi Guru adalah penilaian terhadap kompetensi guru sebagai bagian penilaian kinerja guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya.

Uji kompetensi guru berfungsi sebagai pemetaan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan profesional), sebagai dasar program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan bagian dari proses Penilaian Kinerja dan Kompetensi (PKK) (Kemendikbud 2015: Pedoman Uji Kompetensi Guru).

Menurut Sahertian, (2000: 214) kegiatan peningkatan kinerja guru dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu kegiatan internal sekolah dan kegiatan eksternal sekolah. Kegiatan internal sekolah mencakup a) supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para pengawas dari kantor Dinas Pendidikan setempat untuk meningkatkan kualitas guru; b) program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur, terus-menerus dan berkelanjutan; c) sekolah melakukan kegiatan pengawasan yang berencana, efektif dan berkesinambungan; d) kepala madrasah dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan seminar atau lokakarya dan penataran dalam bidang yang terkait dengan keahlian guru yang bersangkutan dengan cara mendatangkan para ahli yang relevan. Sedangkan kegiatan eksternal sekolah dapat dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar.

Pembelajaran adalah proses, cara dan perbuatan mempelajari. Dalam pembelajaran, fungsi guru adalah sebagai penyedia fasilitas

belajar bagi siswanya. Jadi dalam pembelajaran yang menjadi subjeknya adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa (Agus Suprijono, 2009: 13). Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu system yang memiliki komponen-komponen diantaranya tujuan, peserta didik, situasi, metode, bahan atau evaluasi yang tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya (Best, 1982:119 dalam Sukardi, 2003:157). Peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti merasa bahwa jenis penelitian ini akan memberikan data yang mendalam tentang implementasi kebijakan Uji Kompetensi Guru dalam Peningkatan Kinerja Guru di Kabupaten Kulon Progo.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo yang beralamat di Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Maret 2017 sampai dengan Mei 2017.

### **Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah coordinator penyelenggara UKG, pengawas sekolah, kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik di Kabupaten Kulon Progo.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama penelitian Sugiyono (2010:224).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan Sugiyono (2010 : 91).

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik Sugiyono (2010; 125-127).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Kompetensi Guru Di Kabupaten Kulon Progo**

Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Kulon Progo yang dapat ditelaah realitasnya berdasarkan hasil penelitian di atas dengan standar dan teori yang relevan sebagai berikut:

#### **a. Latar Belakang Uji Kompetensi Di Kabupaten Kulon Progo**

Latar belakang munculnya kebijakan uji kompetensi guru yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo murni kebijakan dari pusat, yang digunakan untuk mengukur profesionalisme guru sesuai amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Oleh karena itu, Kemendikbud melakukan pengukuran profesionalisme guru secara akademis dan non-akademis. Pengukuran akademis dilakukan secara rutin setiap tahun yaitu dengan menyelenggarakan UKG, dan pengukuran non-akademis dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru.

#### **b. Tujuan Implementasi Kebijakan Uji Kompetensi Guru**

Uji Kompetensi Guru diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mengetahui level kompetensi individu guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pelaksanaan UKG

difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Selain itu diharapkan ada peningkatan kompetensi guru agar menjadi pendidik yang profesional melalui peningkatan kinerja guru di sekolah, sesuai dengan pendapat Kunandar (2007: 55) yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

#### **c. Sumber Daya Implementasi Kebijakan Uji Kompetensi Guru**

Dalam mengimplementasikan suatu program maupun kebijakan dibutuhkan sumber daya baik dari sumber dana, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana. Sumber dana dalam Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (2015: 19) disebutkan bahwa alokasi biaya pelaksanaan UKG direncanakan oleh Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK).

Sumber daya manusia terkait dengan penggerak atau pelaku implementasi program. Sumber daya manusia dalam implementasi uji kompetensi sudah mencukupi, karena keterlibatan masing-masing lembaga dari Ditjen GTK Kemendikbud, PPPPTL dan LPPPTK KPTK, Dinas Pendidikan Provinsi/ Kabupaten/ Kota hingga PKG/ KKG/ MGMP dengan kewenangan tugas masing-masing, sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Hasbullah, 2015: 92 bahwa implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses yang

menyangkut perilaku-perilaku badan administratif yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan kepada kelompok sasaran.

Sarana prasarana dalam implementasi uji kompetensi guru sarana dan prasarana pelaksanaan program uji kompetensi guru seperti tempat tes yang tersambung dengan jaringan internet, dan modul pembelajaran untuk guru sudah disiapkan dan menjadi pertimbangan besar agar tidak terjadi kesalahan yang fatal.

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Uji Kompetensi Guru

##### 1) Faktor pendukung

###### a) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung kegiatan pembelajaran guru-guru yang sudah mengikuti uji kompetensi, terutama dalam peningkatan kinerja guru. Hal ini berdasarkan pemantauan yang dilakukan bahwa sudah ada beberapa sarana pendukung kegiatan pembelajaran seperti laptop, komputer, printer, LCD dan lain-lain.

###### b) Dukungan dari Pemerintah

Dalam memenuhi tuntutan tersebut, pemerintah merumuskan berbagai kebijakan dan program pendidikan bagi guru, mulai dari UU Sisdiknas, hingga secara terperinci diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru yang merupakan salah satu bentuk kesempatan yang diberikan pemerintah kepada guru untuk

meningkatkan profesioalitas dan kinerjanya.

##### c) Motivasi Guru

Motivasi yang timbul dari guru dalam meningkatkan kinerja dalam mengajar berasal dalam diri guru sendiri (intrinsik) yang ditunjang dengan motivasi dari luar (ekstrinsik) yang secara signifikan telah mendorong guru untuk bekerja dengan *performance* yang optimal. Kinerja guru juga dapat ditingkatkan melalui supervise kepala sekolah dengan melakukan penilaian kinerja guna melihat tiga aspek diantaranya, kemampuan profesional, kemampuan sosial, dan kemampuan personal (Natawijaya, 2001: 3 dalam Supardi, 2013:37).

##### 2) Faktor penghambat

###### a) Keterbatasan penguasaan teknologi

Keterbatasan guru dalam mengaplikasikan komputer menjadi salah satu kendala menghambat jalannya implementasi uji kompetensi guru terutama bagi guru yang sudah senior.

###### b) Keterbatasan teknis

Dalam pelaksanaan tes uji kompetensi masih terdapat kendala teknis yang dialami oleh guru maupun penyelenggara.

##### e. Responsivitas Guru Terhadap Uji Kompetensi Guru Di Kabupaten Kulon Progo

Responsivitas yang dimaksudkan dalam model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Merilee S. Grindel yang dapat dilihat dari kepatuhan dan daya tanggap kelompok berupa keikutsertaan kelompok sasaran dalam mengikuti implementasi uji

kompensi guru dan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Dalam hal ini responsivitas guru di Kabupaten Kulon Progo dalam menanggapi penyelenggaraan program uji kompetensi ada yang positif dan ada yang negatif.

## **2. Peningkatan Kinerja Guru Di Kabupaten Kulon Progo**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap subjek yang mengetahui tentang peningkatan kinerja guru di Kabupaten Kulon Progo melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilakukan pembahasan yang mencakup dua kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai berikut:

### **a. Kompetensi Pedagogik**

#### **1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik**

Keberhasilan guru dalam pembelajaran salah satunya adalah dapat mengenali karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, diantaranya aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Berdasarkan hasil penelitian, guru yang sudah mengikuti dan lulus uji kompetensi di Kabupaten Kulon Progo telah memiliki kompetensi Pedagogik yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual. Hal ini sesuai dengan indikator kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 yang menyatakan bahwa: “Kompetensi

pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

#### **2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik**

Menurut hasil penelitian terhadap guru yang sudah mengikuti uji kompetensi di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa guru belum secara maksimal mengimplementasikan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, guru masih menjadi pusat dari pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Agus Suprijono (2009: 13) menyatakan bahwa dalam pembelajaran fungsi guru adalah sebagai penyedia fasilitas belajar bagi siswa.

#### **3) Pengembangan Kurikulum**

Menurut hasil penelitian terhadap guru yang sudah mengikuti uji kompetensi di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa guru telah mampu mengembangkan kurikulum dengan menyusun silabus sesuai kurikulum kemudian menjabarkannya melalui rencana proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator kinerja guru menurut Nana Sudjana (2002: 17) menyatakan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru seperti merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar

mengajar dan menguasai bahan pelajaran.

#### 4) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan hasil penelitian terhadap terhadap guru yang sudah mengikuti uji kompetensi di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik karena guru mampu memberikan materi pelajaran secara jelas dan dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap sesuai dengan indikator kompetensi yang harus dimiliki guru. Sama halnya dengan pendapat Farida Sarimaya (2008: 17-22) dalam Martinus Yamin & Maisah (2010: 8-15) yang menyatakan bahwa rancangan pembelajaran, diantaranya memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi, penerapan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

#### 5) Berkomunikasi dengan peserta didik

Dalam proses pembelajaran guru mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat ide maupun gagasan.

#### 6) Penilaian dan Evaluasi

Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan penilaian proses, baik itu berupa pre-test, post test maupun penilaian sikap pada

saat kegiatan diskusi berlangsung dan di akhir materi dan diakhir semester. Selain itu guru telah mengelola

dokumen penilaian dan menganalisis hasil ulangan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi dengan melakukan program remedial, baik remedi bagi yang belum mencapai KKM maupun pengayaan yang telah mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan indikator kinerja guru menurut Moh. Uzer Usman, 2003:10 bahwa kemampuan mengevaluasi diantaranya, evaluasi normative, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan perlu dilakukan untuk menunjang kinerja guru.

#### b. Kompetensi Profesional

##### 1) Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang sudah mengikuti uji kompetensi di Kabupaten Kulon Progo telah memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta mampu menunjukkan manfaat dari mata pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan indikator kinerja guru menurut Nana Sudjana (2002: 17) menyatakan bahwa Kinerja guru dapat dilihat merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran.

2) Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Guru yang sudah mengikuti uji kompetensi di Kabupaten Kulon Progo telah meningkatkan kompetensi profesionalan melalui berbagai media yang ada. Kegiatan konkret guru dalam meningkatkan kompetensi antar lain melalui kegiatan MGMP, seminar, pelatihan, dan mengakses berbagai informasi melalui media massa.

### **3. Kendala Guru Dalam Peningkatan Kinerja Pasca Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Kulon Progo**

Kendala yang dialami guru dalam peningkatan kinerja guru khususnya saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kendala dalam peningkatan kinerja guru setelah mengikuti uji kompetensi yaitu sebagai berikut:

- a. Kendala terkait pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik.
- b. Kendala terkait pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan rendahnya keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas.
- c. Kendala terkait pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik Oemar (2008: 55) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

### **4. Upaya Guru Dalam Peningkatan Kinerja Pasca Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Kulon Progo**

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru yang telah mengikuti uji kompetensi di Kabupaten Kulon Progo dalam menghadapi kendala terkait rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah dengan memotivasi peserta didik dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Guru juga tidak segan belajar dari peserta didik jika mereka memang lebih pandai dalam hal-hal tertentu misalnya teknologi.
- b. Upaya guru yang telah mengikuti uji kompetensi di Kabupaten Kulon Progo dalam menghadapi kendala kedua terkait rendahnya keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas yaitu dengan melakukan pendekatan dari guru kepada peserta didik dengan melakukan sharing. Selain itu guru juga menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi salah satunya diadakan diskusi di kelas agar membangkitkan keaktifan peserta didik ketika mengikuti KBM.
- c. Upaya guru yang telah mengikuti uji kompetensi di Kabupaten Kulon Progo

dalam menghadapi kendala terkait keterbatasan penguasaan teknologi yang dimiliki oleh guru adalah dengan tidak tertutup untuk belajar antara teman sejawat maupun dari peserta didik yang lebih pandai teknologi. Selain itu guru juga mengikuti program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah guna memaksimalkan kinerja guru khususnya dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan:

1. Setelah dilakukan analisis data yang disajikan dalam hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait hasil uji kompetensi guru diantaranya: (a) latar belakang diadakan uji kompetensi guru di Kabupaten Kulon Progo adalah untuk mengukur profesionalisme guru sesuai amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen digunakan untuk mengetahui level kompetensi individu guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional; (b) Tujuan dari implementasi uji kompetensi guru yaitu adanya perubahan peningkatan kompetensi guru agar menjadi pendidik yang profesional melalui peningkatan kinerja guru di sekolah; (c) Sumber dana tersedia

dari pemerintah pusat (Kemendikbud), sumber daya manusia terdiri dari Ditjen Kemendikbud, PPPPTK, Dinas Pendidikan, PKG/KKG/MGMP dengan masing-masing pembagian wewenang, sedangkan sarana prasarana secara teknis sudah disediakan yakni tempat UKG yang tersambung jaringan internet, dan modul pembelajaran untuk guru; (d) faktor pendukung implementasi UKG diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan dari pemerintah dan motivasi diri guru. sedangkan faktor penghambat nya adalah keterbatasan penguasaan teknologi dan keterbatasan teknis; (e) responsivitas guru terhadap pelaksanaan uji kompetensi guru dalam peningkatan kinerja guru ditanggapi dengan adanya respon positif maupun negative.

2. Peningkatan kinerja guru dilihat dari segi penguasaan kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik; guru menguasai karakteristik peserta didik guna menunjang kinerja guru dalam proses pembelajaran; guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran namun belum maksimal hal ini karena guru masih menjadi pusat pembelajaran; guru mampu mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu; guru mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran; guru mampu berkomunikasi dengan efektif, empatik dan santun kepada

peserta didik, dan guru telah melaksanakan kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran sesuai dengan kaidahnya. Sedangkan untuk kompetensi profesional; guru telah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; dan guru mampu meningkatkan kompetensinya melalui berbagai media sebagai bentuk pengembangan profesionalitasnya.

3. Kendala guru dalam peningkatan kinerja pasca uji kompetensi guru di Kabupaten Kulon Progo diantaranya: (a) rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran; (b) rendahnya keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas; (c) keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh guru.
4. Upaya guru dalam peningkatan kinerja pasca uji kompetensi guru di Kabupaten Kulon Progo adalah: (a) memotivasi peserta didik dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar; (b) melakukan pendekatan dari guru kepada peserta didik dengan melakukan sharing, serta menggunakan media pembelajaran yang bervariasi; (c) tidak tertutup untuk belajar antara teman sejawat maupun dari peserta didik yang lebih pandai teknologi dan mengikuti program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah guna memaksimalkan kinerja guru khususnya dalam proses pembelajaran.

## Saran

### 1. Dinas Pendidikan

Sebagai *stakeholder* yang bertanggung jawab menyelenggarakan uji kompetensi di Kabupaten Kulon Progo, penyelenggara UKG sebaiknya melakukan cek ulang secara teknis agar data guru yang masuk lebih up to date dan mengecek ulang mata pelajaran sesuai dengan kompetensi guru yang bersangkutan

### 2. Pendidik

- a. Sebagai tenaga profesional, guru sebaiknya mulai memanfaatkan dan mengimbangi perkembangan teknologi saat ini guna menunjang kinerjanya dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi kelas, sebaiknya guru tidak terlalu mendominasi kelas dengan memancing keaktifan peserta didik melalui umpan balik dalam KBM agar siswa tidak pasif di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara
- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara RI tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara
- Depdikbud. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran

- Negara RI tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. (2015) tentang Hasil Uji Kompetensi Guru Tahun 2015
- Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia (eds ke 2)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemendikbud. (2016). Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015. Diunduh pada tanggal 23 Januari 2017 dari: <http://www.kemdikbud.go.id/ain/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2015
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rohman, Arif. (2012). *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subarsono, AG. (2008). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suprijono, Agus. (2009). *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usman, Uzer. (2003). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Yamin, Martinis & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Perss